

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Paparan Data

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat SMK Negeri 3 Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **Profil SMK Negeri 3 Pamekasan**

|                |  |
|----------------|--|
| Nama Sekolah   | : SMK Negeri 3 Pamekasan                                     |
| NSS            | : 3310526010001  |
| NPSN           | : 20527175   |
| Provinsi       | : Jawa Timur   |
| Kabupaten      | : Pamekasan  |
| Kecamatan      | : Pamekasan  |
| Desa/Kelurahan | : Bugih  |
| Kode Pos       | : 69316  |
| Email          | : <a href="mailto:smkn3pmk@yahoo.com">smkn3pmk@yahoo.com</a> |
| Daerah         | : Perkotaan  |
| Status Sekolah | : Negeri   |
| Akreditasi     | : A  |

|                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| Tahun Berdiri             | : 1967                    |
| Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi                    |
| Bangunan Sekolah          | : Milik Pemerintah Daerah |
| Luas Tanah                | : 5.770 m <sup>2</sup>    |

SMK Negeri 3 Pamekasan bagian dari sistem Pendidikan Nasional, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, mengemban misi untuk meningkatkan pendidikan kejuruan di Indonesia khususnya Kabupaten Pamekasan. Dalam mempersiapkan tugas penting tersebut, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah mengikuti kompetensi pengembangan baik di dalam maupun di luar negeri.

SMK Negeri 3 Pamekasan mengembangkan jasa dan produk, diklat untuk masyarakat industri yang berada di kabupaten Pamekasan dan sekitarnya dan juga kegiatan unit produksi dan jasa. Dengan fasilitas pendidikan yang cukup memadai dan industri pasangan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada, SMK Negeri 3 Pamekasan siap memberikan layanan prima dan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 yang siap menghadapi persaingan global.

SMK Negeri 3 Pamekasan mempunyai tujuh kompetensi keahlian:

- a. Akomodasi Perhotelan
- b. Jasa Boga

- c. Busana Batik
- d. Rekayasa Perangkat Lunak
- e. Multimedia
- f. Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut
- g. Desain Fashion

Dengan daya tampung siswa dengan sasaran jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2012/2013 mencapai 1005 peserta didik dan daya tampung tahun 2013/2014 sebanyak 1108 peserta didik. Ada beberapa pengembangan unit produksi di SMK Negeri 3 Pamekasan yaitu:

- 1) Bakery
- 2) Hotel
- 3) Teaching Factory
- 4) Rumah Makan
- 5) Sanggar Busana
- 6) Border
- 7) Ruang Pertemuan
- 8) IT Center
- 9) Multimedia
- 10) Salon Kecantikan

Mengenai Visi dan Misi dari SMK Negeri 3 Pamekasan adalah:

**Visi**

“Menjadikan SMK Negeri 3 Pamekasan sebagai basis pengembangan keterampilan dan wirausaha berwawasan lingkungan yang dilandasi IPTEQ dan IMTAQ untuk mengisi kebutuhan pembangunan di era global”

**Misi**

- 1) Melayani dan memfasilitasi masyarakat/peserta didik untuk pengembangan kewirausahaan yang berkarakter
- 2) Melaksanakan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015
- 3) Mewujudkan program peduli lingkungan
- 4) Mewujudkan program pencegahan dan kerusakan lingkungan
- 5) Mewujudkan budaya mutu berwawasan lingkungan melalui sistem penjaminan mutu
- 6) Meningkatkan pelayanan berbasis IT

**Tujuan Sekolah**

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten dan bersertifikasi serta mampu memproduksi
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran

- 3) Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap professional, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, gigih dalam berkompetisi, berdisiplin dan ulet
- 4) Meningkatkan kepuasan masyarakat untuk memperoleh layanan Pendidikan dan pelatihan kejuruan sesuai program keahlian
- 5) Konsistinsi pelaksanaan aktifitas, kendali mutu dan jaminan mutu sekolah
- 6) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

**a. Strategi Yang Diterapkan Kepala Sekolah**

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah juga di tuntutan untuk bisa memiliki strategi dalam setiap bidang yang ada di dalam lembaga pendidikan yang di naunginya. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin juga di tuntutan untuk bisa memberikan strateginya dalam upaya untuk memajukan usaha yang dikelola oleh sekolahnya demi kemajuan yang lebih pesat. Walaupun pada dasarnya pengelolaan unit usaha sudah ada yang mengatur, namun sebagai pemimpin yang baik maka harus memberikan kontribusi salah satunya dengan memberian strategi.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Bagaimana Strategi Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Unit Usaha Produksi Srikandi Bakery Pada kopetensi Keahlian Tata

Boga Di SMKN 3 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Miftahol selaku kepala sekolah di SMKN 3 Pamekasan.

“Ketika salah satu unit usaha yang ada di sekolah sudah kelihatan tidak berjalan dengan maksimal, maka kami akan melakukan penukaran atau penggantian kepala bagian unit usaha satu dengan yang lainnya. Dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan wakil-wakil kepala sekolah serta mengevaluasi unit usaha mana yang perlu diganti kepala bagiannya supaya semua unit usaha yang ada di sekolah berjalan sesuai keinginan”.<sup>1</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Taufik Hidayat selaku waka kesiswaan di SMKN 3 Pamkasan.

“Kepala sekolah biasanya memantau setiap unit usaha sekolah yang kurang berkembang dalam pengelolaannya kemudian mencari titik penghambatnya, jika unit usaha pengelolaannya masih kurang optimal opsi terakhir yaitu penukaran kepala bagian dengan guru yang lain”.<sup>2</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di SMKN 3 Pamekasan pada hari rabu tanggal 27 Oktober 2021 saya melihat dokumen pribadi milik SMKN 3 Pamekasan terkait dengan foto dokumentasi pada saat pergantian kepemimpinan usaha yang dijalankan sekolah.<sup>3</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya foto dokumentasi yang saya minta Ketika melakukan observasi di SMKN 3 Pamekasan.

---

<sup>1</sup> Miftahol, Selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2021)

<sup>2</sup> Taufik Hidayat, Selaku Waka Kesiswaan Di SMKN 3 Pamkasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2021)

<sup>3</sup> Observasi Langsung Di Lapangan Di SMKN 3 Pamekasan (27 Oktober 2021)



**Gambar 4.1** Foto dokumentasi penggantian kepala bagian unit usaha.<sup>4</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuningih selaku kepala bagian srikandi bakery di SMKN 3 Pamkasan.

“Kepala sekolah dalam mengelola unit usaha sekolah akan sepenuhnya memasrahkan kepada kepala bagiannya masing-masing akan tetapi, keputusan tetap di tangan kepala sekolah. Dan juga kepala sekolah berhak merotasi kepala bagian yang dirasa kurang dengan kepala bagian yang sudah baik pengelolaannya. Misalnya srikandi bakery sudah dikelola dengan baik tetapi perhotelan kurang dalam pengelolaannya, kepala sekolah boleh menukar antara kedua kepala bagiannya supaya sama-sama belajar dan terus berkembang”.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi kepala sekolah yang diterapkan guna untuk kemajuan usaha yang ada di sekolah dengan menerapkan pada standar usaha yang sudah di atur sebelumnya. Dan juga kepala sekolah selalu

<sup>4</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMKN 3 Pamekasan (27 Oktober 2021)

<sup>5</sup> Sri Wahyuni, Selaku Kepala Bagian Srikandi Bakery Di SMKN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2021)

mengontrol terkait dengan usaha yang dijalankan sehingga ketika ada yang tidak berjalan dengan baik atau tidak sesuai maka akan di evaluasi guna untuk tetap bisa berkembang lebih baik lagi. Sebagai pemilik jabatan tertinggi di sekolah, kepala sekolah biasanya merubah setiap sesuatu yang tidak berjalan dengan cara mengadakan musyawarah dengan seluruh anggota yang lain guna untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Sehingga keputusan yang di ambil bisa sesuai dengan keinginan.

#### **b. Faktor Pendukung dalam Mengelola Unit Usaha**

Dalam pengelolaan unit usaha yang ada di setiap lembaga pendidikan pasti dan harus ada faktor yang menjadi pendukung guna untuk bisa membantu terhadap pengelolaan usaha pada yang lebih baik. Adanya faktor pendukung lebih memudahkan setiap tingkah laku utamanya dalam hal ini dalam mengelolaa usaha sekolah. Keterlibatan semua elemen sekolah yang ada untuk ikut andil dalam mebantu pengelolaan unit usaha juga bisa di katakana menjadi faktor pendukung dalam mengelola unit usaha.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dalam Mengelola Unit Usaha Produksi Srikandi Bakery Pada Kompetensi Keahlian Tata Boga Di SMKN 3 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Miftahol selaku kepala di SMKN 3 Pamekasan.



“Semua dukungan dari warga sekolah tanpa terkecuali terutama dari teman-teman yang ada di srikandi bakery dan juga peralatan dapur yang memadai serta pemilihan bahan baku yang berkualitas yang membuat roti hasilnya semakin bagus”.<sup>6</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di SMKN 3 Pamekasan pada hari rabu tanggal 27 Oktober 2021 saya berjalan disekolah SMKN 3 Pamekasan dan mengamati salah satu ruangan yang digunakan untuk kegiatan unit usaha sekolah mulai dari perlengkapan yang ada sampai dengan bahan yang sudah di persiapkan.<sup>7</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya gambar yang saya ambil Ketika mengamati sarana prasarana yang dimiliki SMKN 3 Pamekasan terkait dengan kegiatan usaha.



**Gambar 4.2** sarana prasarana pengelolaan usaha SMKN 3 Pamekasan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Miftahol, Selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (27 Oktober 2021)

<sup>7</sup> Observasi Langsung, di Ruang Produksi (27 Oktober 2021)

<sup>8</sup> Dokumentasi Langsung, Di Ruang Dapur SMKN 3 Pamekasan (27 Oktober 2021)

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Taufik Hidayat selaku waka kesiswaan di SMKN 3 Pamkasan.

“Yang sudah pasti kita punya alat yang lengkap, karyawan, sumber dana, dan skill. Selain itu, semua warga sekolah juga sebagai pendukung karena adanya transaksi jual beli dari hasil produksi srikandi bakery”.<sup>9</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyu ningih selaku kepala bagian srikandi bakery di SMKN 3 Pamkasan.

“Pertama peralatan, sumber daya manusianya, guru-guru, siswa-siswi, dan juga masyarakat luar yang berlangganan serta pernah membeli produk dari srikandi bakery”.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam pengelolaan unit usaha sekolah pasti ada faktor pendukung yang dapat membantu terhadap berjalannya usaha sekolah. Dalam hal ini keterlibatan semua warga sekolah dalam upaya untuk membantu pengelolaan produksi sekolah akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha yang dikelolanya. Dan juga peralatan serta pemilihan bahan yang tepat dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Sehingga dalam pengelolaan unit usaha yang dikelola dengan adanya faktor pendukung akan memberikan dampak yang positif.

---

<sup>9</sup> Taufik Hidayat, Selaku Waka Kesiswaan Di SMKN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2021)

<sup>10</sup> Sri Wahyuni, Selaku Kepala Bagian Srikandi Bakery Di SMKN 3 Pamkasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2021)

### **c. Faktor Penghambat Dan Solusi Dalam Mengelola Unit Usaha**

Dalam pengelolaan unit usaha yang ada di sekolah pasti ada yang menjadi faktor penghambat terhadap berjalannya suatu usaha yang dijalankan. Namun dengan demikian setiap sekolah juga pasti akan memiliki solusi terhadap faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan usaha yang dijalankan. Maka dengan demikian secara tidak langsung setiap sekolah pasti sudah mengantisipasi dalam setiap tindakan yang akan dilakukan.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Apa Saja Faktor-Faktor Penghambat Dan Solusi Dalam Mengelola Unit Usaha Produksi Srikandi Bakery Pada Kompetensi Keahlian Tata Boga Di SMKN 3 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Miftahol selaku kepala di SMKN 3 Pamekasan.

“Yang pertama banyak saingannya, faktor cuaca juga berpengaruh ketika musim panas produksi menurun dibandingkan dengan musim penghujan karena biasanya ketika musim hujan sebagian orang menjadikan roti sebagai cemilan, penghambat selanjutnya yaitu jika roti tidak laku kemudian dikembalikan dari toko karena sudah berjamur maka akan dibuang karena menjaga kualitas roti. Solusinya ketika salah satu unit usaha yang ada di sekolah sudah kelihatan tidak berjalan dengan maksimal, maka kami akan melakukan penukaran atau penggantian kepala bagian unit usaha satu dengan yang lainnya. Dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan wakil-wakil kepala sekolah serta mengevaluasi unit usaha mana yang perlu

diganti kepala bagiannya supaya semua unit usaha yang ada di sekolah berjalan sesuai keinginan”.<sup>11</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Taufik Hidayat selaku waka kesiswaan di SMKN 3 Pamkasan.

“Persaingan cukup ketat dikarenakan usaha roti ini mulai menjamur di sekitar kita, banyak pelaku usaha yang mencoba peruntungannya dengan membuka usaha serupa. Kendala lainnya ialah bahan bakunya relative pendek. Jika membeli dalam jumlah besar, perlu memahami tentang besarnya penjualan produk, mengingat bahwa toko roti bisa terbuang percuma jika produk tidak segera terjual. Solusinya kepala sekolah biasanya memantau setiap unit usaha sekolah yang kurang berkembang dalam pengelolaannya kemudian mencari titik penghambatnya, jika unit usaha pengelolaannya masih kurang optimal opsi terakhir yaitu penukaran kepala bagian dengan guru yang lain”.<sup>12</sup>

Hasil observasi yang dilakukan terkait pada hari rabu tanggal 27 Oktober 2021 saya mengamati beberapa bahan yang ada guna untuk kegiatan usaha. Faktor yang menjadi penghambat sesuai dengan hasil temuan dilapangan adalah adanya bahan yang tidak bisa tahan terlalu lama, sehingga mudah menjadi basi.<sup>13</sup> Hal ini di perkuat dengan adanya gambar yang saya ambil terhadap salah satu bahan yang tidak bisa tahan lebih lama.

---

<sup>11</sup> Miftahol, Selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2021)

<sup>12</sup> Taufik Hidayat, Selaku Waka Kesiswaan Di SMKN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2021)

<sup>13</sup> Observasi Langsung Di SMKN 3 Pamekasan (27 Oktober 2021)



**Gambar 4.3** Contoh bahan yang umurnya tidak tahan lama.<sup>14</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyu ningasih selaku kepala bagian srikandi bakery di SMKN 3 Pamkasan.

“Banyaknya usaha yang sama tapi kami sudah memecahkan masalah faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu dengan Behati-hati dalam mengelola setiap anggaran dana yang akan dikeluarkan. Harga bahan baku yang tidak stabil kami mensiasatinya dengan membeli bahan di tempat langganan kami belanja. Solusinya kepala sekolah dalam mengelola unit usaha sekolah akan sepenuhnya memasrahkan kepada kepala bagiannya masing-masing akan tetapi, keputusan tetap di tangan kepala sekolah. Dan juga kepala sekolah berhak merotasi kepala bagian yang dirasa kurang dengan kepala bagian yang sudah baik pengelolaannya. Misalnya srikandi bakery sudah dikelola dengan baik tetapi perhotelan kurang dalam pengelolaannya, kepala sekolah boleh menukar antara kedua kepala bagiannya supaya sama-sama belajar dan terus berkembang”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dokumentasi Langsung, Di SMKN 3 Pamekasan (27 Oktober 2021)

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, Selaku Kepala Bagian Srikandi Bakery Di SMKN 3 Pamkasan Wawancara Langsung, (25 Oktober 2021)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa yang menjadi faktor penghambat banyak sekali, seperti halnya banyaknya saingan, bahan baku yang tidak tahan lama, faktor lingkungan yang tidak mendukung, dan lain-lain. Sehingga hal ini akan menjadi ancaman terhadap perkembangan usaha yang di jalankan. Namun dengan demikian setiap sekolah terutama kepala sekolah pasti memiliki solusi terkait dengan hal itu. Dan juga kepala bagian tata boga yang pasti memiliki solusi terkait dengan setiap sesuatu yang menjadi penghambat terhadap berjalannya unit usaha sekolah guna mencapai tujuan.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

### **a. Strategi Yang Diterapkan Kepala Sekolah**

- 1) Mengganti kepala bagian unit usaha yang sudah tidak sesuai kinerjanya agar tetap bisa berjalan dengan maksimal dengan mengadakan musyawarah dengan wakil-wakil kepala, selanjutnya setelah menemukan kesepakatan maka semua kepala bagian dikumpulkan yang kemudian diadakannya rapat terkait penukaran antara sesama kepala bagian. Karena tanpa adanya pembaharuan terhadap kepala bagian tata usaha yang

sudah tidak sejalan, maka usaha yang dijalankan akan mengalami kemunduran atau kerugian.

- 2) Mengevaluasi setiap unit usaha yang tidak berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Misalnya melihat dari hasil rekam jejak selama kurang lebih setahun dari tiap-tiap unit usaha yang setiap tahunnya pasti saya awasi. Hal ini dilakukan guna untuk menjaga stabilitas usaha yang dilakukan agar tetap bisa berjalan maksimal karena, jika dibiarkan usaha tersebut akan kalah bersaing dengan unit usaha lain yang ada di dalam maupun di luar sekolah.

#### **b. Faktor Pendukung dalam Mengelola Unit Usaha**

- 1) Peralatan yang memadai, dilihat dari alat yang digunakan untuk memproduksi roti sudah terbilang baik dan alat yang digunakanpun bisa dikatakan modern karena mulai dari pencampuran bahan sampai proses pengembangan adonan semua sudah menggunakan alat-alat yang cukup canggih.
- 2) Karyawan yang berkompeten juga menjadi pendukung, dari 4 orang yang bekerja di bagian bakery semua merupakan alumni. Karena selain menjadi tempat belajar siswa unit usaha ini menjadi wadah yang lebih memprioritaskan bagi alumni apalagi yang dari jurusan tata boga.
- 3) Dana dari sekolah juga menjadi faktor pendukung. Karena setiap usaha pasti ada yang namanya rugi, akan tetapi kami mempunyai

tabungan yang mana disediakan untuk dana yang tak terduga seperti misalnya mengalami kenaikan bahan-bahan atau kerugian, tapi jika tabungan tersebut sudah sepenuhnya terpakai semua maka disitulah suntikan dana dari sekolah yang menjadi penolong bagi unit usaha.

- 4) Skill atau kemampuan yang dimiliki dari karyawan ketika sewaktu-waktu banyak pesanan berdatangan yang memaksa untuk bekerja lebih keras karena keterbatasan waktu, yang pada dasarnya kami buka dari jam 07.00-04.00 WIB. Sesuai dengan jam aktif sekolah yang membuat minimnya waktu yang dimiliki.
- 5) Semua elemen yang ada di sekolah juga ikut membantu terhadap pengembangan unit usaha yang dikelola lembaga seperti contoh ikut mempromosikan melalui social media yang memang sudah jamannya teknologi yang perlu dimanfaatkan. Sehingga usaha yang dijalankan memiliki dukungan penuh dari warga sekolah disetiap kegiatan usaha yang akan memberikan nilai yang positif bagi unit usaha.

**c. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Mengelola Unit Usaha**

- 1) Banyaknya saingan yang juga mengelola usaha yang sama sehingga hal ini menjadi problematika untuk proses kegiatan usaha yang dijalankan. Karena pada dasarnya cara pembuatan roti sangatlah mudah hampir semua kalangan bisa membuatnya asalkan tau resep dan cara mengolahnya apalagi bahan-



bahannya yang mudah didapatkan jadi, tidak heran apabila disetiap sisi jalan banyak sekali unit usaha bakery.

- 2) Faktor cuaca juga mempengaruhi terhadap produksi yang dijalankan karena jika sudah masuk musim panas roti yang disimpan di suhu ruangan ( $\pm 30^{\circ}\text{C}$ ) umur roti tidak akan bertahan terlalu lama. Maka dari itu roti harus disimpan pada suhu rendah ( $\pm 5^{\circ}\text{C}$ ) supaya lebih tahan lama. Ketika pengemasan roti sebaiknya didinginkan dulu karena roti yang belum dingin selanjutnya dikemas maka, itu juga akan mempersingkat umur dari roti tersebut.
- 3) Memproduksi roti sesuai dengan penjualan agar tidak banyak yang terbuang. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar tidak banyak makanan yang terbuang dengan sia-sia akibat banyaknya produksi yang dibuat. Roti yang sudah berjamur masih bisa diolah lagi menjadi roti kering akan tetapi kami tidak memproduksinya demi menjaga kualitas.
- 4) Mengembangkan menu yang belum pernah ada sebelumnya. Yang awalnya kami hanya memproduksi roti tawar sekarang sudah banyak varian roti manis yang sudah kami jual, bahkan bukan hanya dari adonan roti saja yang kami kembangkan kami juga mempunyai produk yang dari pisang, namanya pisang bolen yang sudah kami pasarkan ke toko-toko. Hal ini dilakukan

untuk menarik minat para pembeli serta mensiasati karena banyaknya persaingan di usaha yang sama.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Pamekasan tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Unit Usaha Srikandi Bakery Pada Kopetensi Keahlian Tata Boga Di SMKN 3 Pamekasan.

### **1. Strategi Yang Diterapkan Kepala Sekolah dalam Mengelola Unit Usaha**

Strategi merupakan suatu rencana kegiatan yang memang sudah disiapkan guna untuk mengatur setiap tingkah laku yang akan di lakukan di masa yang akan datang. Sebagai pemilik jabatan tertinggi, kepala madrasah diuntut untuk tetap bisa memberikan strategi bagi setiap kegiatan yang akan dilakukan. Strategi kepala sekolah juga ikut berperan penuh terhadap apa saja yang ingin dilakukan karena mengingat setiap individu termasuk kepala sekolah juga bisa memberikan strategi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga bisa memberikan strategi terkait dengan kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan di SMKN 3 Pamekasan yaitu pengelolaan unit usaha yang di jalankan oleh pihak sekolah guna untuk menciptakan sekolah yang mandiri. Pengelolaan unit usaha di SMKN 3 Pamekasan juga tidak terlepas dari peran dan strategi kepala sekolah yang sering diberikan

guna untuk menunjukkan kepeduliannya pada kegiatan wirausaha sekolah.

Strategi kepala sekolah merupakan suatu kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan dalam menentukan segala kebijakan yang telah dipilih. Namun pada saat membuat kebijakan tentunya seorang kepala sekolah juga harus melihat fakta yang terjadi di lapangan, sehingga strategi yang diterapkan sesuai dengan keadaan.<sup>16</sup>

## **2. Faktor Pendukung dalam Mengelola Unit Usaha**

Dalam setiap kegiatan unit usaha yang dilakukan oleh sekolah pasti memiliki faktor pendukung terhadap berjalannya suatu kegiatan usaha yang sudah dikelola. Adanya faktor pendukung juga menunjukkan bahwa sekolah tidak membiarkan setiap unit usaha sekolahnya untuk berjalan sendirian, maka dengan demikian sekolah juga menyiapkan segala bentuk yang di perlukan, dalam hal ini adalah adanya faktor pendukung.

Banyak sekali faktor yang menjadi pendukung terhadap berjalannya suatu kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, dalam hal ini yakni kegiatan wirausaha yang dijalankan oleh sekolah. Sarana dan juga prasarana yang memadai di setiap lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan unit usaha akan memberikan peluang besar untuk bisa berkembang dengan cepat. Sehingga adanya sarana dan juga

---

<sup>16</sup> Andang, “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 66.

prasarana yang memadai juga ikut menentukan terhadap berjalannya suatu unit usaha yang dikembangkan.

Sarana sekolah merupakan seperangkat alat yang berada di suatu sekolah guna untuk mendukung dan menunjang terhadap proses pembelajaran siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah akan lebih membantu bagi setiap lembaga pendidikan bila mana lembaga pendidikan ingin melakukan pengembangan terhadap sekolah yang lebih baik. Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam setiap perbaikan sekolah utamanya dalam hal ini perkembangan sistem sekolah dalam upaya memberikan keefektivan belajar bagi siswa disaat ini adalah sarana dan juga prasarana yang memadai.<sup>17</sup>

Ada beberapa faktor internal yang diidentifikasi menjadi kekuatan strategi pengembangan UMKM khususnya roti maros dalam penguatan ekonomi kerakyatan, yaitu: 1) nyaman tempat dan lokasi yang strategis, 2) harga yang relatif terjangkau, 3) bahan baku yang selalu tersedia, 4) variasi rasa roti maros, 5) aneka macam produk pendamping yang ditawarkan, dan 6) komunikasi dan keakraban karyawan yang terjalin baik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Aziz, *“Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana Di Sekolah Dan Madrasah”*, (Surabaya: Pustaka Radja, Maret 2018), 34.

<sup>18</sup> Alyas & Mohammad Rakib, *“Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan”*, Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 19, No. 2, Juli 2017, 116.

### **3. Faktor Penghambat Dan Solusi dalam Mengelola Unit Usaha**

Dalam menjalankan kegiatan yang di jalankan oleh sekolah pasti memiliki faktor penghambat yang nantinya akan berdampak pada tidak berjalannya suatu kegiatan yang sudah di rencanakan. Kegiatan wirausaha juga memiliki faktor penghambat pada saat pelaksanaannya, hal ini tidak lepas dari banyaknya persaingan, jangka waktu bahan baku yang relative pendek, dan faktor cuaca juga yang berakibatkan pada sedikit banyaknya produksi roti yang akan dipasarkan.

Faktor penghambat yang mengakibatkan tidak berjalannya kegiatan yang sudah direncanakan bisa saja datang dari dalam dan juga bisa datang dari luar. Hal ini dikarenakan setiap unit usaha sekolah memang sudah memiliki resiko dan juga permasalahan yang akan dihadapi. Faktor penghambat biasanya timbul dengan beragam macam cara sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Faktor eksternal yang menjadi peluang strategi pengembangan UMKM khususnya Roti Maros di kabupaten Maros yaitu: 1) dukungan dari pemerintah, 2) pengembangan teknologi dan informasi, 3) ekspansi (perluasan) usaha, dan 4) hubungn baik dan loyalitas pelanggan. Sedangkan yang menjadi ancaman strategi pengembangan UMKM khususnya usaha Roti Maros di Kabupaten Maros yaitu: 1) harga bahan baku yang tidak stabil, 2) munculnya pesaing baru dengan produk yang

sama, 3) munculnya competitor yang menawarkan produk yang berbeda, dan 4) lokasi antar usaha yang saling berdekatan.<sup>19</sup>

Solusi yang diterapkan di SMKN 3 Pamekasan dalam mengelola srikandi bakery adalah bagaimana pihak lembaga terus mengembangkan usaha yang ada di lembaga itu sendiri dengan inovasi-inovasi baru agar usaha yang dikelola bisa menghasilkan roti yang berkualitas, dan juga pihak lembaga menciptakan menu yang berbeda-beda setiap roti yang dibuat, agar bisa menarik konsumen. Dalam pemasarannya pihak lembaga juga menggunakan marketing penjualannya dengan baik, yang dimana lembaga akan memberikan promo dan juga potongan harga untuk setiap pembeli yang membeli produk dengan jumlah banyak. Maka dari itu nantinya produk yang dijual bisa cepat laku.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, 116.

<sup>20</sup> Miftahol, Selaku Kepala Sekolah Di SMKN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021)